

Peran Guru SD dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang

Dian Ika Kusumaningtyas¹, Maharani Putri Kumalasan¹, Tyas Deviana¹

dianikakusumaningtyas@umm.ac.id

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹Universitas Muhammadiyah Malang

Received: 23 11 2018. Revised: 29 12 2018. Accepted: 17 01 2019

Abstract: The role of the professional teacher in addition to teaching the teacher also acts as an educator or mentor. Guidance provided should be set forth in guidance and counseling services that accommodate the role of the teacher as a mentor. Important teachers have insights and knowledge related to guidance and counseling. So that assistance is needed regarding guidance and counseling services. The method used in this service is a Workshop on the Role of Elementary Teachers as Counselors, Assistance in problem analysis and preparation of Guidance and Counseling programs, Implementation of Guidance and Counseling program preparation, Reflection and follow-up. The results of this service resulted in the design of a guidance and counseling program that had been made by each class teacher based on an analysis of the conditions of learning and school conditions. The guidance and counseling programs that have been prepared include orientation services, information services, placement services, learning services, individual counseling services, and group guidance services.

Keywords: The Role of Teachers, Guidance, Counseling.

Abstrak: Peran guru profesional selain menjadi pengajar guru juga berperan sebagai pendidik atau pembimbing. Bimbingan yang diberikan sebaiknya dituangkan dalam layanan bimbingan dan konseling yang mawadahi peran guru sebagai pembimbing. Guru penting memiliki wawasan dan pengetahuan terkait bimbingan dan konseling. Sehingga dibutuhkan pendampingan terkait layanan bimbingan dan konseling, Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah *Workshop* Peran Guru SD sebagai Konselor, pendampingan analisis permasalahan dan penyusunan program Bimbingan dan Konseling, Implementasi penyusunan program Bimbingan dan Konseling, Refleksi dan tindak lanjut. Hasil dari pengabdian ini menghasilkan sebuah rancangan program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh setiap guru kelas berdasarkan analisis deskripsi kondisi pembelajaran dan kondisi sekolah. Program bimbingan dan konseling yang telah disusun diantaranya ialah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Peran Guru, Bimbingan, Konseling.

ANALISIS SITUASI

Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai konselor. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No 16 tahun 2009 pada bab VII yang menyatakan bahwa kegiatan guru kelas salah satunya yaitu melaksanakan Bimbingan dan Konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru diharapkan dapat melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa. Sesuai pula dengan Peraturan Pemerintah Pemendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki terkait dengan aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual.

Peran guru dalam memfasilitasi siswa terkait Program Layanan Bimbingan dan Konseling tidak berdiri sendiri. Pada tingkatan Sekolah Dasar, guru selain mengajar juga harus bisa memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling di SD tidak berdiri sendiri tapi terintegrasi di dalam kegiatan belajar mengajar. Diharapkan guru tidak hanya berperan sebagai pengajar namun juga memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2014: 27) ada beberapa peran guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai pembimbing. Guru dituntut untuk dapat membimbing siswanya sehingga dapat menemukan potensi dan melaksanakan tugas perkembangan dengan baik. Adanya karakteristik siswa yang beragam tentunya menuntut guru untuk dapat membimbing dan memberikan suasana pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru sebagai pembimbing, guru juga dapat dikatakan sebagai konselor dalam bidang bimbingan dan konseling. Sebagai konselor guru juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan terkait bimbingan dan konseling. Hal ini tertera pada Keputusan Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Nomor: 010 tahun 2006 tentang Penetapan Kode Etik Bimbingan dan Konseling dalam Komalasari (2011: 10). Dalam kode etik ini disebutkan bahwa konselor diwajibkan memiliki kualifikasi diantaranya ialah Nilai, Sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan.

Akan tetapi, pada kenyataannya guru hanya melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Guru hanya fokus pada pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa. Dengan adanya karakteristik siswa yang beragam, seringkali guru mengalami kesulitan untuk membimbing dan mengkondisikan siswa. Sering kali kendala yang muncul dalam pembelajaran juga bersumber dari permasalahan siswa. Misalnya ketika guru mengajar siswa ramai sendiri atau

sulit untuk diatur. Hal-hal seperti itu muncul dikarenakan berbagai faktor. Salah satunya dari kondisi psikologis siswa. Siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua atau sedang memiliki masalah seringkali mencari perhatian dengan melakukan berbagai tindakan di sekolah. Kondisi siswa yang kurang baik tersebut akan mempengaruhi jalannya pembelajaran.

Oleh karena itu perlu adanya pendampingan untuk memperkuat peran guru sebagai konselor. Hal itu sejalan dengan tugas guru, menurut Maliki (2016: 8) bahwa yang harus dilakukan guru diantaranya memahami karakteristik siswa, memberikan pembelajaran sesuai karakteristik siswa, menilai keberhasilan serta membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi. Salah satu cara guru untuk dapat membantu permasalahan pribadi dari siswa yaitu melalui bimbingan dan konseling.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, maka perlu dilakukan pendampingan terkait peran guru SD dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan agar guru dapat memiliki kemampuan untuk dapat menyusun program BK sesuai dengan kondisi pembelajaran. Tujuan dari pengabdian ini ialah memberikan pendampingan pada guru sekolah dasar dalam memberikan layanan BK. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal guru dalam membimbing dan memberikan konseling pada siswa.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi melalui empat kegiatan yang dipaparkan di bawah ini:

1. Workshop Peran Guru SD dalam memberikan layanan BK

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan workshop terkait materi bimbingan dan konseling. Pada workshop ini, diharapkan para peserta akan mendapatkan materi tentang bimbingan dan konseling sebagai bekal menjadi konselor dalam pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini setiap guru akan menerima penjelasan terkait pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Selain itu guru akan memahami bagaimana melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah. Sebelum memahami tentunya guru akan membuat perencanaan sebuah program BK yang akan diintegrasikan dalam kegiatan sekolah. Sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi oleh guru.

2. Pendampingan analisis permasalahan dan penyusunan program BK

Para guru kelas akan mendapatkan pendampingan terkait konseling. Guru akan didampingi untuk dapat menganalisis kondisi pembelajaran di kelas secara menyeluruh, kendala yang muncul, dan cara mengatasinya. Pendampingan ini juga termasuk pada penyusunan program BK untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Guru akan diberikan form untuk diisi sesuai dengan kondisi kelas dan dibimbing untuk dapat menyusun rancangan program. Pendampingan tidak hanya dilakukan dengan tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan email maupun sarana komunikasi lain.

Program BK yang sesuai untuk tingkatan sekolah dasar diantaranya ialah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok.

3. Implementasi penyusunan program BK

Pada tahap implementasi, guru akan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Berdasarkan pada analisis kondisi pembelajaran, maka guru akan mencoba membuat rancangan program yang sesuai dengan permasalahan yang muncul.

4. Refleksi dan tindak lanjut

Kegiatan ini merupakan refleksi dari implementasi penyusunan program BK di kelas. Tim pendamping akan mengecek kesesuaian program dengan permasalahan yang muncul. Catatan-catatan perbaikan akan didiskusikan bersama dan dijadikan rujukan untuk menyempurnakan program yang telah dibuat serta perbaikan dalam penyusunan program.

Tabel 1. Target dan luaran dari kegiatan pengabdian.

Kegiatan	Luaran
Workshop peran guru SD sebagai konselor	Materi workshop Materi bimbingan konseling Format penyusunan program BK
Pendampingan analisis permasalahan dan penyusunan program BK	Hasil analisis permasalahan yang muncul dan rancangan program BK
Implementasi penyusunan program BK	Dokumen program BK dan catatan lapang
Refleksi dan tindak lanjut	Dokumen program BK yang telah disempurnakan dan rencana tindak lanjut

PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan 4 tahapan yaitu

1. Workshop Peran Guru SD sebagai Konselor

Pada kegiatan ini, tim pendamping memberikan *workshop* kepada guru. Adapun peserta *workshop* terdiri dari 7 guru, yaitu guru kelas I sampai kelas VI dari SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Workshop* ini dilakukan untuk membekali guru dengan

materi bimbingan dan konseling di SD. Tim pengabdian selain pengusul dibantu oleh dosen yang ikut memberikan materi terkait Bimbingan dan Konseling. Dalam kegiatan *workshop* ini, setelah diberikan materi para guru dan tim pengabdian melakukan diskusi terkait kondisi pembelajaran dan kendala yang dialami di kelas.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan penjelasan terkait program BK

2. Pendampingan analisis permasalahan dan penyusunan program BK

Selanjutnya yaitu melakukan pendampingan kepada para guru dalam menganalisis kondisi pembelajaran di kelas secara menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis akan diketahui gambaran kondisi dan kemungkinan permasalahan yang muncul. Permasalahan yang muncul tersebut kemudian didiskusikan cara mengatasinya. Pendampingan ini juga termasuk pada penyusunan program BK untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Guru diberikan form untuk diisi sesuai dengan kondisi kelas dan dibimbing untuk dapat menyusun rancangan program sesuai dengan permasalahan yang muncul di kelas.



Gambar 2. Pendampingan analisis permasalahan program BK

Pendampingan dilakukan dengan cara yaitu melalui email, dan tatap muka. Kegiatan pendampingan tatap muka dilakukan dengan cara tim pengabdian datang ke sekolah. Kegiatan pendampingan tatap muka dilakukan dengan menyesuaikan jadwal masing-masing guru.

3. Implementasi penyusunan program BK

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan analisis kebutuhan. Guru diminta menuliskan gambaran kondisi pembelajaran di kelas dan hambatan yang dialami. Deskripsi dari pemaparan guru terkait kondisi pembelajaran tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan program BK. Program yang seperti apa yang sekiranya dibutuhkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila terdapat permasalahan mengenai pengkondisian siswa dapat ditindak lanjuti juga dengan penyusunan program.

2. Pendampingan analisis permasalahan dan penyusunan program BK

Pendampingan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2018 dengan diikuti 7 guru kelas, mencakup guru kelas 1-6. Guru kemudian diberikan contoh *form* penyusunan program BK. Pemateri menjelaskan komponen-komponen yang terdapat pada *form* tersebut dan cara pengisiannya. *Form* tersebut sebagai contoh gambaran bagaimana menyusun program BK. *Form* tersebut meliputi jenis-jenis program BK yang cocok diberikan pada siswa tingkat sekolah dasar. Terdapat 4 jenis bimbingan yang meliputi, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Sedangkan untuk jenis layanan yang dapat diberikan meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok. Guru didampingi untuk dapat mengisi *form* dan menyusun program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di kelasnya. Pendampingan dapat dilakukan secara langsung maupun secara *online* melalui Whatsapp/email. Via *online* dilakukan untuk memfasilitasi apabila tidak memungkinkan untuk bertatap muka.

3. Implementasi penyusunan program BK

Setelah mengikuti pendampingan, para guru kemudian menyusun program BK sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran di kelasnya. Karena disetiap kelas pasti memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda pula. Program disusun dan dikoreksi kembali untuk mengecek kesesuaiannya. Program BK yang telah dikoreksi maka harus diperbaiki kembali.

4. Refleksi dan tindak lanjut

Refleksi dilakukan setelah serangkaian kegiatan selesai. Dari implementasi yang telah dilakukan, maka akan dilakukan refleksi terkait pelaksanaan pendampingan. Hasil yang diperoleh yaitu beberapa guru terkadang masih merasa bingung membedakan jenis bimbingan dan layanan. Pada akhirnya program dibuat secara umum atau belum dibuat per kelas. Hasil refleksi tersebut kemudian akan ditindaklanjuti.

SIMPULAN

Secara umum dari kegiatan pendampingan penyusunan program BK di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang berjalan sesuai rencana. Kegiatan telah dilaksanakan dengan mengikut 4 tahapan yaitu *workshop*, pendampingan, implementasi serta refleksi dan tindak lanjut. Meskipun pada awalnya guru-guru di sana masih belum begitu paham dengan program BK. Akan tetapi pada akhirnya diperoleh hasil akhir berupa program BK yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Komalasari, Gantina, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. PT Indeks: Jakarta
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Pemerintah Mendikbud No. 111.2014. Tentang Penyelenggaraan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas No. 16. 2009. Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.